

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Manajemen pengajian rutin Gus Iqdam di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dilaksanakan dengan sistem yang tersrtuktur meskipun tidak berbentuk organisasi formal. Pengelolaan dilakukan oleh para relawan yang tergabung dalam satuan tugas (satgas), yang terbagi berdasarkan wilayah kerja seperti bagian dalam, barat, dan selatan. Fungsi manajemen dijalankan dengan baik, mulai dari perencanaan acara, pengorganisasian satgas, pelaksanaan kegiatan, hingga pengawasan teknis dan evaluasi. Kegiatan pengajian juga didukung dengan fasilitas modern seperti proyektor, sound system, dan *live streaming*, yang menambah kenyamanan dan jangkauan jamaah. Hal ini menunjukkan meskipun tidak ada sistem manajemen secara struktur tetapi pengajian tetap berjalan secara efektif dan berkelanjutan.
2. Peran manajemen pengajian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karanggayam sangat signifikan. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai usaha masyarakat seperti warung kopi, pedagang makanan, toilet umum, hingga jasa parkir yang berkembang karena pengajian. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan yakni modal, lama

usaha, lokasi strategis, dan jam kerja semuanya difasilitasi oleh manajemen pengajian yang baik. Kejelasan zonasi pedagang, sistem pendaftaran lapak, dan keberlangsungan jadwal pengajian yang konsisten turut menciptakan lingkungan usaha yang tertib dan produktif. Dengan demikian, pengajian tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga berperan sebagai pemicu tumbuhnya ekonomi masyarakat sekitar secara nyata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Sabilu Taubah dan pengelola satgas, disarankan agar memiliki sistem manajemen yang baik, khususnya dengan menyusun struktur organisasi yang lebih formal dan terdokumentasi. Hal ini penting untuk keberlanjutan kegiatan, mempermudah koordinasi, dan membuka peluang untuk menjalin kerja sama lebih luas dengan lembaga lain.
2. Bagi masyarakat sekitar, diharapkan masyarakat terus memanfaatkan peluang ekonomi dari kegiatan pengajian dengan tetap menjaga etika berdagang, kualitas produk, dan kenyamanan jamaah. Selain itu, para pedagang juga diharapkan dapat mulai memikirkan strategi pengembangan usaha jangka panjang, seperti menambah variasi produk atau meningkatkan pelayanan.
3. Bagi pemerintah Daerah, pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan dukungan berupa regulasi dan fasilitas tambahan, seperti

penyediaan tempat usaha resmi, pelatihan untuk pedagang, dan sarana kebersihan, untuk mendukung ekosistem ekonomi yang tumbuh dari kegiatan keagamaan di Desa Kranggayam.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (*mixed methods*) agar dapat mengukur secara lebih rinci kontribusi pengajian terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian juga dapat diperluas ke aspek sosial lainnya, seperti pendidikan, solidaritas, atau perubahan gaya hidup masyarakat sekitar majelis.